

CAPAIAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA

MATA PELAJARAN: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (PAIBP)

JENJANG: SEKOLAH DASAR (SD) – FASE B (KELAS III)

1. Rasional Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) diselenggarakan secara bertahap serta menyeluruh untuk membentuk pribadi peserta didik yang memiliki kemantapan spiritual, keagungan akhlak, serta pemahaman mendasar mengenai syariat Islam. Pembelajaran ini diarahkan agar peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam realitas kehidupan sehari-hari di bawah naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Secara filosofis, bimbingan keagamaan ini menuntun siswa untuk memiliki orientasi pada kebajikan (*al-ḥanīfiyyah*), mengembangkan sikap toleran dan terbuka (*al-samḥah*), mempersonifikasikan budi pekerti luhur (*makārim al-akhlāq*), serta menebarkan kasih sayang bagi segenap alam (*rahmat li al-ālamīn*). Internalisasi nilai ini tecermin melalui ketakwaan kepada Allah Swt., kecakapan menjaga kehormatan diri, serta kepedulian yang tinggi terhadap sesama manusia dan kelestarian alam.

Di tengah dinamika abad ke-21 yang sarat akan perubahan, urgensi pemahaman keagamaan yang inklusif menjadi kunci utama dalam merawat toleransi terhadap berbagai perbedaan. Esensi PAIBP tidak hanya menitikberatkan pada kesalehan ritual antara makhluk dengan Penciptanya (*ḥabl min Allāh*), melainkan juga kesalehan sosial yang mencakup hubungan harmonis dengan diri sendiri, sesama warga negara, kemanusiaan secara global (*ḥabl min al-nās*), serta lingkungan hidup. Melalui metode pembelajaran yang variatif—mulai dari eksperimen mandiri (*inquiry and discovery learning*), berpusat pada siswa (*student-centered*), penyelesaian masalah (*problem based learning*), hingga proyek nyata (*project based learning*)—mata pelajaran ini berkontribusi aktif dalam membentuk **Profil Pelajar Pancasila**. Siswa ditempa menjadi pembelajar sepanjang hayat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, serta berjiwa gotong royong dalam bingkai kebinekaan global.

2. Karakteristik Mata Pelajaran

PAIBP memiliki karakteristik yang integratif, di mana ilmu pengetahuannya terbagi ke dalam 5 (lima) pilar keilmuan utama yang saling menguatkan:

- **Al-Quran dan Hadis:** Menitikberatkan pada kecakapan membaca, menulis, dan melafalkan ayat-ayat suci serta hadis secara tepat. Elemen ini juga

membimbing siswa memahami makna kontekstual teks suci agar dapat dijadikan dasar bertindak dalam kehidupan, sekaligus menumbuhkan rasa cinta yang mendalam terhadap sumber hukum utama Islam.

- **Akidah:** Berfokus pada penanaman rukun iman dan asas kepercayaan fundamental, meliputi pengenalan terhadap Allah Swt., para malaikat, kitab-kitab suci, nabi dan rasul, hari akhir, hingga ketetapan qadā' dan qadr. Keimanan yang kokoh ini melandasi lahirnya tindakan terpuji dan kepatuhan terhadap norma.
- **Akhlak:** Manifestasi nyata dari pemahaman ilmu dan keteguhan iman. Elemen ini berfungsi sebagai payung moral yang menuntun siswa membedakan perilaku terpuji (*maḥmūdah*) dengan perilaku tercela (*maẓmūmah*), serta mengedepankan prinsip kasih sayang (*maḥabbah*) dalam berinteraksi dengan Tuhan, sesama, dan alam sekitar.
- **Fikih:** Berisi kajian praktis mengenai hukum dan regulasi ibadah, baik yang mengatur hubungan vertikal dengan Allah Swt. (*'ubudiyyah*) maupun hubungan horizontal antarmanusia (*mu'āmalah*).
- **Sejarah Peradaban Islam (SPI):** Memuat rekonstruksi perjalanan hidup umat manusia dan keteladanan dari masa lampau. Elemen ini bertujuan melatih daya refleksi siswa agar mampu memetik hikmah (*'ibrah*), menyerap kebijaksanaan masa lalu, dan menjadikannya inspirasi dalam memecahkan problematika sosial di masa kini maupun masa depan.

3. Tujuan Mata Pelajaran

Proses pembelajaran PAIBP dirancang secara sistematis dengan target pencapaian sebagai berikut:

- Menuntun keteguhan spiritualitas dan keluhuran budi pekerti siswa dengan menjadikan prinsip kasih sayang serta toleransi sebagai fondasi bersosialisasi.
- Membentuk karakter muslim yang memahami rukun iman secara lurus berdasarkan asas *ahlus sunnah wal jamā'ah*, tertib beribadah, dan mampu mengontekstualisasikan nilai sejarah Islam dalam konteks bernegara di bawah bingkai NKRI.
- Melatih pola pikir yang arif, rasional, dan bijaksana dalam menarik kesimpulan serta mengambil keputusan moral.
- Menumbuhkan nalar kritis siswa agar bersikap moderat (*wasatīyyah*) dalam menghadapi keberagaman pandangan, serta membentengi diri dari paham ekstrem radikalisme maupun liberalisme.

- Mendorong kesadaran ekologis siswa untuk bertanggung jawab sebagai khalifah di bumi yang aktif menjaga, merawat, dan melestarikan alam sekitar.
- Menanamkan komitmen persatuan guna mempererat jalinan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), keagamaan (*ukhuwwah Islāmiyyah*), serta kebangsaan (*ukhuwwah wataniyyah*) di tengah pluralitas suku dan budaya.

4. Capaian Pembelajaran per Fase (Fase B)

Pada akhir Fase B (khususnya untuk orientasi performa di Kelas III), peserta didik menunjukkan kemajuan dalam mengidentifikasi teks suci Al-Qur'an melalui kemampuan membaca surah-surah pendek pilihan dan menguraikan intisari pesan di dalamnya secara sederhana. Di samping itu, siswa mulai mengadopsi tuntunan hadis terkait urgensi menegakkan salat serta pentingnya menjaga keharmonisan hubungan sosial dalam keseharian.

Dalam aspek internalisasi keyakinan, siswa mampu mengenali tanda-tanda kebesaran Allah Swt. melalui pemahaman sifat-sifat-Nya, asmaulhusna, serta meyakini eksistensi kitab suci, para nabi, dan rasul-Nya. Ranah implementasi perilaku ditandai dengan pembiasaan sikap hormat kepada orang tua dan pendidik, penerapan tutur kata yang santun (*kalimah tayyibah*), serta kesadaran penuh bahwa keragaman latar belakang manusia merupakan sunnatullah yang harus dihormati. Siswa juga mulai memahami regulasi sosial di sekitarnya, berani berpendapat, menyadari esensi musyawarah, dan menjaga persatuan. Pada ranah hukum, siswa dilatih membiasakan diri melaksanakan ibadah puasa, salat jumat, dan salat sunah, serta diperkenalkan pada fase kematangan biologis-spiritual (*baligh*) beserta konsekuensi tanggung jawabnya (*taklif*). Terakhir, dalam aspek historis, siswa memiliki kemampuan menarasikan kilas balik kehidupan masyarakat Arab sebelum datangnya Islam, masa pertumbuhan, hingga masa remaja Nabi Muhammad saw. sebagai fondasi keteladanan.

5. Capaian Pembelajaran per Elemen (Fase B / Kelas III)

Elemen	Capaian Pembelajaran (Paraphrased & Enhanced)	Materi Esensial Fokus Kelas III
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik memiliki keterampilan melafalkan dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an serta beberapa surah pendek dengan tartil yang baik, sekaligus mampu memaparkan kandungan pesan pokoknya secara lugas. Siswa juga	* Surah-surah pendek pilihan (bacaan & intisari).

Elemen	Capaian Pembelajaran (Paraphrased & Enhanced)	Materi Esensial Fokus Kelas III
	<p>menelaah hadis bertema kewajiban mendirikan salat dan etika merawat hubungan sosial antar-sesama guna diimplementasikan dalam kehidupan harian.</p>	<p>* Hadis tentang kewajiban salat harian.</p> <p>* Hadis tentang menjaga silaturahmi & hubungan sosial.</p>
<p>Akidah</p>	<p>Peserta didik mampu mendalami makna dari sifat-sifat wajib/mustahil bagi Allah Swt., menginternalisasi beberapa nama baik Allah (<i>Asmaulhusna</i>), serta menumbuhkan keyakinan yang utuh terhadap eksistensi kitab-kitab suci, para nabi, dan rasul utusan-Nya.</p>	<p>* Sifat-Sifat Allah Swt.</p> <p>* Pengenalan Asmaulhusna pilihan.</p> <p>* Iman kepada Kitab-Kitab Allah dan Rasul-Nya.</p>
<p>Akhlaq</p>	<p>Peserta didik membiasakan diri bersikap santun, patuh, dan berbakti (<i>birrul walidain</i>) kepada orang tua serta guru di sekolah, sekaligus konsisten mengucapkan ungkapan baik (<i>kalimah tayyibah</i>) dalam interaksi harian. Siswa juga mampu memandang kebinekaan sebagai ketetapan Allah (<i>sunnatullāh</i>), menghormati tatanan norma lokal, berani mengemukakan ide secara</p>	<p>* Akhlak kepada orang tua dan guru.</p> <p>* Pembiasaan <i>Kalimah tayyibah</i>.</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran (Paraphrased & Enhanced)	Materi Esensial Fokus Kelas III
	santun, serta mengutamakan musyawarah demi persaudaraan.	* Sikap toleransi terhadap keragaman sosial.
Fikih	Peserta didik mampu mempraktikkan tata cara ibadah puasa, pembiasaan salat jumat (bagi siswa laki-laki), serta pelaksanaan salat sunah secara tertib. Di samping itu, siswa dibimbing untuk memahami indikator kedewasaan secara biologis dan syariat (<i>baligh</i>) beserta beban hukum (<i>taklif</i>) yang menyertainya.	<ul style="list-style-type: none"> * Ketentuan puasa ramadhan/sunah. * Tata cara salat jumat dan salat sunah. * Konsep dasar akil baligh dan konsekuensi hukumnya.
Sejarah Peradaban Islam (SPI)	Peserta didik memiliki kemampuan merekonstruksi dan menceritakan kembali latar belakang sosial-budaya masyarakat Arab pada masa pra-Islam. Siswa juga mampu meneladani rekam jejak biografi Nabi Muhammad saw. pada fase kanak-kanak dan masa remaja sebelum beliau menerima risalah kenabian.	<ul style="list-style-type: none"> * Karakteristik & Kondisi Jazirah Arab pra-Islam. * Kisah masa kanak-kanak Nabi Muhammad saw. * Keteladanan masa remaja Nabi Muhammad saw.

